ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i3

FENOMENA PERILAKU LGBT DI KALANGAN MUSLIM DAN KRISTEN: STUDI KASUS MEDIA SOSIAL

Dewi Safitri[1], Elly Warnisyah Harahap[2], Hotmatua Paralihan[3]
UIN Sumatera Utara Medan
dewi07187@gmail.com

Abstract

The Phenomenon of LGBT Behavior Among Muslims and Christians: A Case Study of Social Media. While the type of research used by the author is a library research. As for the data analysis using descriptive qualitative methods, content analysis comparative methods, and hermeneutic methods. Problems on social media related to LGBT come from pornographic sites where users can easily participate, share and create content in the virtual world which is immediately widespread, apart from that there are facts proving this deviation, also because this issue is a classic issue that then it is developing again at the present time, especially in the community and has a very negative impact because it can damage the morale of the nation's children and is very contrary to religious norms, values and Pancasila. This research approach takes the historical approach method. The results of this study indicate that the phenomenon of LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender) is a group that has a different sexual orientation than heterosexuals. In Indonesia, it began to be advertised openly in people's lives. Many people claim that they are LGBT. For Muslims and Christians in Indonesia about the Sodom people at the time of Prophet Lut who were punished by God for same-sex sexual behavior that deviated and left religious teachings. One of the developments of LGBT is the spread of social media where users can communicate, share and create content by spreading photos or videos. The issue of sexual deviance has become the object of debate where people still think that LGBT behavior is an act that is not appropriate. And some people think that everyone has the right to freedom of belief, express thoughts and attitudes according to their conscience.This finding is in accordance with Akhmad Said Asrori The Executive Board of Nadhlatul Ulama (PBNU) emphasized that he rejects the practice or actions of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) because it greatly deviates from the teachings of Islam. All Muslims are obliged to guide LGBT actors to the right path. Research, these findings disagree with the world leader Barrack Obama who legalized same-sex marriage and indicated that he supports LGBT people. Same-sex couples who wish to marry, can register their marriage at the US civil registry office.

Keywords: *LGBT, Muslim, Christian, Social Media*

Abstrak : Fenomena Perilaku LGBT Di Kalangan Muslim dan Kristen: Studi Kasus Media Sosial. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penulis adalah library reseach. Adapun analisis datanya menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode komperatif content analysis, dan metode hermeneutik. Permasalahan di media sosial terkait LGBT itu dari situs pornografi yang dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpatisipasi, berbagi dan menciptakan isi di dunia virtual yang

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

langsung tersebar luas, selain itu adanya fakta-fakta yang membuktikan penyimpangan tersebut, juga karena isu ini merupakan isu klasik yang kemudian berkembang kembali pada masa kini khususnya di lingkungan masyarakat dan sangat berdampak negatif karena hal tersebut dapat merusak moral anak bangsa dan sangat bertentangan dengan norma, nilai-nilai agama serta pancasila. Pendekatan penelitian ini mengambil metode pendekatan historis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) adalah kelompok yang memiliki orientasi seksual yang berbeda dengan heteroseksual. Di Indonesia mulai diiklankan secara terbuka dalam kehidupan masyarakat. Banyak orang yang mengaku bahwa dirinya termasuk LGBT. Bagi umat Islam dan Kristen di Indonesia tentang kaum Sodom pada zaman Nabi Luth yang dihukum oleh Allah karena perilaku seksual sesama jenis yang menyimpang dan keluar dari ajaran agama. Salah satu perkembangan dari LGBT tersebut dengan penyebaran media sosial dimana para penggunanya bisa berkomunikasi, berbagi dan membuat konten dengan menyebarkan luaskan foto atau vidio. Dalam persoalan penyimpangan seksual ini telah menjadi objek perdebatan dimana masyarakat masih menganggap bahwa perilaku LGBT ini adalah perbuatan yang tidak sewajarnya dilakukan. Dan sebagian masyarakat beranggapan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya. Temuan ini sesuai dengan Akhmad Said Asrori Pengurus Besar Nadhlatul Ulama (PBNU) menegaskan menolak praktik atau perbuatan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) karena sangat menyimpang dari ajaran agama Islam. Seluruh umat Islam berkewajiban menuntun para pelaku LGBT ke jalan yang benar. Penelitian, temuan ini tidak sepakat dengan tokoh dunia Barrack Obama yang melegalkan pernikahan sejenis dan mengisyaratkan bahwa dirinya mendukung kaum LGBT. Pasangan sesama jenis yang ingin menikah, bisa mencatatkan pernikahan mereka di kantor catatan sipil AS.

Kata Kunci: LGBT, Muslim, Kristen, Media Sosial

PENDAHULUAN

Kekhawatiran Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) meresap dalam budaya modern.Meski tidak diketahui berapa jumlah LGBT di Indonesia, jumlahnya terus bertambah. Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan organisasi Islam di Indonesia telah mengeluarkan undang-undang yang melarang dan melegalkan LGBT. Ditegaskan Ketua MUI Ma'ruf Amin dalam konferensi pers di Kantor MUI Jakarta Pusat pada 17 Februari 2016, Ma'ruf Amin menegaskan bahwa kegiatan LGBT dilarang oleh Islam, yang juga bertentangan dengan sila pertama dan kedua dari MUI.Pancasila dan UUD 1945, khususnya Pasal 29 (1) dan 28.Selain itu, perilaku LGBT bertentangan dengan UU Perkawinan No.1 Tahun 1974. Mengenai lesbian, gay, dan cabul, MUI telah mengeluarkan Fatwa MUI No.57 Tahun 2014.Karena praktik LGBT adalah ilegal, berbahaya bagi kesehatan,dansumberpenyakit menular seperti HIV/AIDS, fatwa MUI melarangnya. (Dewi Rokhmah, 2015)

Di Indonesia, promosi homoseksualitas secara terang-terangan dan terang-terangan sudah mulai terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) dalam jumlah besar sebenarnya bukan hal yang baru, terutama bagi masyarakat Indonesia. Kisah-kisah kaum Nabi Luth yang dihukum Allah karena melakukan hubungan seks sesama jenis yang menyimpang sering diangkat dan diceritakan di kalangan umat Islam dan Kristen Indonesia. Akibatnya, masih kental dengan pengaruh budaya timur, ditambah fakta bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia adalah Muslim dan Kristen, yang keduanya melarang perilaku seksual yang menyimpang, membuat komunitas LGBT sulit atau bahkan tidak dapat diterima untuk bertahan hidup di Indonesia. (Anisa Diniati, 2018)

Hubungan sesama jenis yang melibatkan aktivitas seksual dan asmara. Hubungan intim dan/atau interaksi seksual antara sesama jenis, yang mungkin tidak mengidentifikasi diri sebagai gay (hubungan antara laki-laki dan laki-laki) atau lesbian, umumnya disebut sebagai homoseksual (hubungan antara perempuan dan perempuan). Khususnya, biseksual (keadaan merasa sama-sama tertarik pada kedua jenis kelamin, perempuan dan laki-laki).

Menurut Brownson, Paulus berusaha untuk mewaspadai praktik homoseksual dalam Roma 1:26-27 karena tidak sesuai dengan budaya Romawi yang sedang berkembang saat itu. Contoh perilaku tersebut termasuk praktik pemaksaan homoseksual atau memperlakukan pria seperti wanita. Bahwa tujuan yang mendasari perilaku homoseksual, bukan gender dipertaruhkan dalam Roma 1:26-27. Menggunakan beberapa bukti dari kehidupan kaisar dan filsuf Romawi kuno. (James V Brownson, 2013)

Firman Allah yang hidup ditemukan di dalam Alkitab. Bagi siapa saja yang percaya dalam mengadopsi suatu posisi, Alkitab dapat menawarkan informasi.Oleh karena itu, hal pertama yang harus dilakukan saat meneliti kebenaran dan apa yang Alkitab katakan tentang LGBT adalah mulai dari sumbernyaAlkitabitu sendiri.Banyak wacana tentang dosa ini ditemukan dalam Alkitab. LGBT sudah ada sejak awal, dengan kata lain.Beberapa teks Alkitab dapat membantu orang Kristen memahami atau membingkai isu-isu LGBT,antara lain sebagai berikut: (Kejadian 19:5) Kepada Lot, mereka berteriak, "Di manakah orang-orang yang akan datang?.

Malam ini untukmu? Bawa mereka agar kami bisa memanfaatkannya. (ITB). Dalam Kejadian 19:5, kata "yada" mengacu pada hubungan sesama jenis (Kejadian 19:5; 4:1; 19:8). Terbukti dari Kejadian 19 bahwa latar belakang ceritanya adalah homoseksualitas. Tidak ada pembenaran untuk pembacaan ganda karena kata "yada" yang digunakan saat Lot

menghadirkan putrinya jelas terkait langsung dengan aktivitas seksual (Feinberg dan Feinberg 2010:314). Dalam ayat 49–50 Kitab Yehezkiel, juga dikatakan, "Lihatlah, ini adalah dosa Sodom, adik bungsumu: kesombongan, makanan yang banyak, dan kesenangan hidup ada di dalam dirinya dan anak perempuannya, tetapi dia tidak membantu orang-orang yang sengsara dan melarat. Aku singkirkan mereka ketika Aku melihat mereka menjadi angkuh dan melakukan kekejian di hadapan-Ku. Banyak orang kecewa dengan perbuatan amoral ini karena menyimpang dari kebenaran Firman Tuhan ketika mereka terlibat dalam jenis ini keterlibatan seksual (Lase 2014:62). (Christian Bayu Prakoso, Aji Suseno, Yonatan Alex Arifianto, 2020)

Homoseksualitas adalah perbuatan jahat dan dosa serius yang merusak moralitas, alam, agama, dan jiwa manusia. Hubungan homoseksual adalah hubungan di mana pria dan wanita dari jenis kelamin yang sama terlibat dalam aktivitas seksual. Namun, kaum homoseksual lebih sering menyebut laki-laki lain sebagai homoseksual, sedangkan lesbian menyebut perempuan lain sebagai homoseksual. (Sayyid Sabiq, 1968)

Di negara maju, sikap terhadap komunitas LGBT cukup meresahkan. Kegiatan tersebut sudah diizinkan di negara-negara tersebut. Yang lebih memprihatinkan adalah merebaknya homoseksualitas di negara-negara berkembang, seperti Indonesia, Amerika Serikat, Australia, dan Inggris. Bahkan beberapa negara telah mengeluarkan undang-undang yang mengizinkan serikat sesama jenis. Salah satu negara tersebut adalah Irlandia Utara, yang mengizinkan aborsi dan serikat sesama jenis. Perilaku LGBT bukanlah hal baru; itu telah lama ada di setiap budaya dan masyarakat. Namun, saat itu jumlahnya jauh lebih sedikit, dan dilakukan secara tertutup daripada di depan umum. (Abu Ameenah Philips, 2003)

Manusia telah menerima wahyu melalui Al-Qur'an. Laki-laki dan perempuan yang menikah secara eksklusif untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup sebagai ikatan suci untuk membangun kehidupan yang tenteram dengan mewujudkan keluarga Sakinah Mawaddah Warohmah dan membesarkan keturunan yang lurus akhlaknya termasuk yang mengamalkan hal tersebut. Anak-anak tidak akan lahir dari pernikahan homoseksual dan lesbian. Generasi manusia juga akan berada dalam bahaya kepunahan sebagai akibatnya. mengejar hubungan sesama jenis hanya karena nafsu, yang bertentangan dengan apa yang diajarkan Alquran.

Al-Qur'an menjelaskan sejarah para nabi yang durhaka dan dihukum, khususnya kisah para pengikut nabi Luth, dalam kaitannya dengan asal-usul dan pertumbuhan homoseksual

dan lesbian dalam Islam. Alquran memiliki wahyu tentang homoseksualitas, liwath, dan sodomi dalam Islam (QS. al-'Araf [7] 80)

وَلُوْطًا اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖٓ اَتَأْتُوْنَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ اَحَدٍ مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ

Artinya: "Ketika Nabi Lut bertanya kepada kaumnya, "Mengapa kalian melakukan perbuatan-perbuatan buruk yang belum pernah dilakukan sebelumnya?" (Kami pun keluar) (di dunia ini).

Dengan mengungkapkan nafsu sesama jenis, yang disebut dengan al-fahisyah, Nabi Luth telah menegur kaumnya karena melakukan kesalahan yang sangat perlu diluruskan dalam ayat ini. Kegiatan homoseksual tidak hanya marak saat ini, tetapi juga terjadi ketika Nabi Luth berdakwah kepada kaum Sodom sebagaimana diperintahkan oleh Allah. Orang Sodom adalah ras aneh yang sering melakukan perampokan, penganiayaan, dan perbuatan salah lainnya. Selain itu, mereka sering menyukai dan bergaul dengan sesama jenis. Seperti pria lain dan wanita lain (homo) (lesbian). Setiap pemula yang tidak ingin diterima untuk berpartisipasi akan mengalami kekerasan tanpa ragu-ragu.

Alasan saya memilih judul ini adalah karena situs-situs porno, di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten di dunia maya yang cepat populer, menjadi sumber masalah di media sosial yang berkaitan dengan kaum LGBT. Selain itu, ada fakta yang mendukung penyimpangan tersebut, dan ada juga masalah karena penyimpangan tersebut. Ini adalah masalah lama yang baru-baru ini muncul kembali, terutama di masyarakat, dan berdampak buruk karena dapat menurunkan moral anak-anak dan sangat bertentangan dengan prinsip, nilai, dan Pancasila Kristen. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan, maka penulis mengangkat judul penelitian:

METODE

Jenis penelitian ini dikenal dengan penelitian kepustakaan, berusaha mencari informasi tentang barang atau variabel dari buku, laporan, majalah, atau sumber tertulis lainnya. Sedangkan statistik disajikan secara kualitatif. Berdasarkan pendekatan penelitian maka penulis mengambil metode pendekatan Historis. Agama tidak dipelajari secara terpisah, melainkan dalam kaitannya dengan lingkungannya. Biasanya, agama dan sejarah berjalan beriringan. Pendekatan historis digunakan dalam kerangka penelitian ini untuk mengkaji teks-teks sastra tentang homoseksualitas. Sementara teorinya bersifat komparatif, prosedur

memperoleh gambaran yang lebih besar dengan hati-hati menarik kesimpulan dari studi kasus kecil.

Sumber primer dan sekunder merupakan dua sumber yang digunakan dalam penelitian ini. Al-Qur'an, kitab suci Islam, berfungsi sebagai sumber utama. Sementara buku adalah sumber kedua penulis untuk penelitian mereka, yang merupakan sumber sekunder, Jurnal, media sosial dan tulisan-tulisan yang membahas tentang Fenomena Perilaku Homoseksual (studi kasus media sosial). Meninjau literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berhubungan dengan pokok bahasan menjadi pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, penelitian kepustakaan, jenis penelitian yang sumber kajiannya adalah bahan pustaka, akan menjadi strategi pengumpulan data yang digunakan oleh penulis. Untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu situasi, analisis data dilakukan dengan membandingkan satu makna dengan makna lainnya. Investigasi secara metodis memberikan deskripsi data yang dapat diukur, yang dikenal sebagai metode deskriptif komparatif. Selain itu, menggunakan analisis hermeneutik, yang memerlukan interpretasi atau penjelasan data yang dikumpulkan.

HASIL

Penciptaan media sosial, yang memudahkan pengguna untuk berinteraksi, terlibat, berbagi, dan berjejaring secara online sehingga mereka dapat menyebarkan materi mereka sendiri, pada dasarnya adalah hasil dari teknologi internet modern. Jejaring sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten dengan mudah. Platform ini termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Platform media sosial paling popular yang digunakan oleh individu diseluruh dunia tidak diragukan lagi adalah blog, jejaring sosial, dan wiki. Media sosial didefinisikan oleh Andreas Kaplan dan Michael Haenlein sebagai "kumpulan aplikasi berbasis Internet yang memperluas dasar-dasar konseptual dan teknis Web 2.0 dan memungkinkan pembuatan dan berbagi konten buatan pengguna. (Andreas Kaplan, 2015)

Dulu, istilah "media lama" digunakan untuk menggambarkan media massa yang kurang mengandalkan teknologi Internet untuk berfungsi sehari-hari. Salah satu bentuk media yang paling populer dan obsesif di dunia atau di Indonesia adalah media lama, beberapa contohnya adalah televisi, radio, surat kabar, dll. Kemajuan teknologi saat ini, seperti munculnya TV LED, radio streaming, e-paper, dll, sebenarnya mampu memberikan kesuksesan baru bagi

produk-produk media yang sudah ketinggalan zaman sehingga dapat meningkatkan daya saingnya sendiri. Karena masalah fisik dan finansial, Indonesia masih menghadapi banyak tantangan dalam transfer dan pengembangan teknologi ini untuk menjawab isu-isu kontemporer.

Terlepas dari kenyataan bahwa jejaring sosial adalah situs web tempat siapa pun dapat membuat profil pribadi dan terhubung dengan teman untuk bertukar informasi dan berkomunikasi. Facebook, Instagram, Tik Tok, Youtube, dan Twitter adalah platform media sosial utama. Media sosial memanfaatkan internet dengan cara yang sama seperti media konvensional menggunakan media cetak dan penyiaran. Media sosial mengajak semua pihak yang berkepentingan untuk berpartisipasi aktif dengan memposting, meninggalkan komentar, dan berbagi informasi dengan cepat dan bebas. (Wilga Secsio Ratsja Putri, 2016)

PEMBAHASAN

1. Bentuk Atau Gambaran LGBT Di Media Sosial

Untuk wanita yang menganut tren fashion LGBT pada pakaian dan aksesoris pria, seperti celana Lee, kemeja, topi, jam tangan, kalung, dan cincin pria. Aktivis hak-hak perempuan tidak menyukai perilaku macho seperti ini. Sering-seringlah mengunjungi pria dan wanita maskulin. Mempengaruhi pola pikir yang cenderung berpikiran kaku dan kasar, berteman dengan perempuan lain dengan cara yang tidak wajar, mis. B. pasti lesbian.

Para pria yang ditemukan mengenakan dan memakai pakaian wanita, asesoris, sering memakai ikat kepala, ikat rambut, gelang, cincin dan kalung yang didesain oleh wanita. Selain itu, pria ini berperilaku dan berkomunikasi kurang tepat, yaitu terdapat unsur feminin dalam cara berkomunikasinya, seperti suara yang lembut dan menggoda. Bagaimana menghabiskan lebih banyak waktu dengan wanita dan bergaul dengan pria. Bisa dikatakan homoseksual adalah mereka yang cara berpikirnya lebih feminin daripada maskulin, misalnya. B. menempatkan emosi di atas logika.

Mengenakan pakaian dan aksesori yang tidak sesuai dengan jenis kelamin alami mereka bahkan dapat cenderung menyebabkan transeksualitas atau disforia gender. Selain itu, tren ini memberikan laki-laki yang mengidentifikasi diri sebagai transgender atau yang memiliki pemikiran feminis gender dysphoric dan melakukan kesan bahwa mereka adalah lawan jenis. Untuk menghindari mengenakan atau terlibat dalam aktivitas yang sering

dikaitkan dengan jenis kelaminnya, orang dengan gangguan identitas gender ini seringkali lebih suka berpakaian silang. (Sabrida M. Ilyas, 2018)

Sangat menantang bagi peneliti untuk mengidentifikasi apakah peserta dalam penelitian ini mengikuti tren LGBT. Namun, seseorang harus memperhitungkan seseorang yang perilakunya tidak normal dan tidak sesuai dengan jenis kelamin aslinya (laki-laki untuk laki-laki dan perempuan untuk perempuan), yang signifikan. Sifat lesbian dan biseksual dapat dilihat pada wanita transgender, sedangkan sifat homoseksual dan biseksual dapat ditemukan pada pria transgender.

Lesbian, Homoseksual, Biseksual, dan Transgender (LGBT) adalah sebutan untuk kecenderungan gaya hidup terhadap suatu objek yang dianggap massa atau gaya hidup populer dalam interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, sehingga menciptakan konstruksi sosial yang dimulai secara personal, dari individu ke individu lain. individu, dan kemudian berkembang biak menjadi kelompok untuk kemudian membentuk pola bagaimana menganugerahi aspek-aspek tertentu dari kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik. (David Chaney, 1996)

Kecenderungan ini dapat terjadi pada apa saja dan tidak spesifik pada produk atau objek tertentu. Gaya rambut, fashion, ponsel, hiburan, dan bias gender adalah beberapa contoh tren yang akan muncul. Hasil evaluasi dapat ditampilkan dalam tiga kategori, mengikuti tren LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender). Yang pertama menyangkut pakaian dan asesoris, gaya hidup dan tingkah laku kedua, dan pemikiran ketiga.

2. Faktor Yang Melatarbelakangi Terjadinya LGBT

Terlepas dari ideologi nasional, fenomena LGBT berkembang dan muncul di tengah proses kemasyarakatan yang rumit. Pengalaman empiris orang-orang yang secara subyektif merasa tidak nyaman dengan keadaan jiwa dan raganya memunculkan dinamika ini, yang bukan tentang masalah politik, ekonomi, atau budaya. Lingkungan yang memandang homoseksualitas sebagai hal yang lumrah atau normal merupakan salah satu dari beberapa faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya kaum LGBT. Ia dapat dengan mudah mengubah kebiasaan orang-orang yang tidak secara langsung berada di lingkungannya jika tidak ada prinsip agama atau moral yang memberikannya. LGBT juga dapat disebabkan oleh masalah kesehatan mental, faktor keturunan, atau masalah psikologis.

Selain unsur-unsur tersebut di atas, budaya Eropa yang menawarkan kebebasan seluas-luasnya bagi setiap orang untuk mengekspresikan emosinya, juga berdampak pada tumbuhnya perilaku LGBT di wilayah lain di dunia, termasuk Indonesia. Masalah LGBT diperbarui oleh negara-negara Eropa melalui hegemoni imperialisme dan kolonialisme, dan telah menjadi perhatian global sejak abad ke-17. Sementara banyak dari alasan ini berkontribusi pada epidemi LGBT, masih ada sejumlah penyebab lain, termasuk ketidaksetujuan orang tua, ajaran moral dan agama, dan kurangnya kontrol keluarga.

3. Upaya Pencegahan dan solusi LGBT

Fakta bahwa LGBT dianggap sebagai perilaku yang tidak wajar dan menyimpang dari tuntunan agama telah menyebar ke beberapa daerah, mengingat para pencipta dan pendukung gerakan LGBT secara sistematis dan terstruktur sedemikian rupa sehingga keberadaan gerakan LGBT dan upaya mereka untuk mempengaruhi masyarakat. terlihat jelas Efeknya mempengaruhi orang muda dan anak-anak. Karena itu, peran dan keterlibatan masyarakat dalam memantau perilaku ini harus diutamakan.

Kaum LGBT banyak melakukan penyimpangan terkait orientasi seksual melalui pornografi dan adopsi anak. Pornografi juga menjadi salah satu faktor pemicu penyimpangan seksual ini. Prevalensi pornografi di media, acara televisi, dan konten online membuat anak-anak atau individu lain tertarik untuk bereksperimen atau menyalinnya. Selain pornografi, narkoba juga banyak tersedia. Perilaku LGBT menyebar dengan cepat di kalangan pengguna narkoba dan mereka yang menggunakan zat-zat terlarang. Mereka berpotensi melakukan perbuatan asusila setiap saat dalam pengaruh obat-obatan dan dalam kondisi tidak sadarkan diri.

Penyimpangan gender dipicu oleh faktor lingkungan, biologis, dan psikologis. Mereka memublikasikan perilaku LGBT ini secara online agar dianggap wajar dan diterima di masyarakat. Jika dibiarkan terus, penyebaran pornografi LGBT akan cepat berdampak pada pertumbuhan komunitas LGBT. Pelanggar LGBT diizinkan untuk terlibat dalam perilaku LGBT dengan berpura-pura mengadopsi anak.

Negara ini mengesahkan Pencegahan No. 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi sebagai sarana pencegahannya, yang mengartikan “seks menyimpang” sebagai salah satu bentuk pornografi. Frasa ini mencakup "hubungan seksual atau hubungan seksual lainnya dengan mayat, hewan, lesbian, dan gay," untuk menjelaskan definisinya. Mengingat

banyaknya dampak dari perilaku menyimpang LGBT, perlu diperhatikan untuk tetap menjaga diri dari bahaya LGBT, antara lain:

a. Menumbuhkan Kesadaran Individual Pelaku LGBT

Setan tidak diragukan lagi adalah musuh abadi umat manusia, terus-menerus menyesatkan manusia dan masuk ke jurang kehancuran. Oleh Allah SWT:

وَلَا يَصُدَّنَّكُمُ الشَّيْطٰنُ ۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya:

"Dan janganlah kamu sekali-kali dipalingkan oleh setan; sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu." (Q.S. Az-Zukhruf: 62)

Setan memanipulasi orang dengan membuat aktivitas yang menjijikkan dan jahat secara moral tampak menarik di mata mereka.

قَالَ رَبِّ بِمَآ اَغْوَيْتَنِيْ لَاُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِى الْاَرْضِ وَلَاُغْوِيَنَّهُمْ اَجْمَعِيْنَۙ

Artinya:

"Iblis berkata: Ya Rabbi, karena Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, maka pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya." (Q.S. Al-Hijr: 39) Allah SWT berfirman:

وَاِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطٰنِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Artinya:

"Dan jika setan mengganggumu dengan suatu godaan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sungguh, Dialah Yang Maha Mendengar Maha Mengetahui." (Q.S. Fussilat: 36)

Untuk menghindari kejahatan setan seperti B, salah satu usaha manusia adalah berlindung kepada Allah SWT. Memperbanyak Istighfar dan memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala kesalahan dan dosa yang dilakukan sambil bertaubat, kemudian langsung melakukan nashuha tapa. Tazkiyatun Nafs, sejenis ibadah yang melibatkan memuji Allah SWT, memuji nama-Nya, memikirkan orang lain dan diri sendiri, dan banyak berdoa kepada-Nya, adalah proses pembersihan hati dalam Islam.

b. pelaksanaan rencana untuk memerangi epidemi LGBT di Indonesia Ada banyak cara untuk menanggapi keprihatinan LGBT secara umum ketika muncul di masyarakat

KESIMPULAN

Peradaban manusia terkadang maju seiring dengan perkembangan zaman. Ilmu pengetahuan dan teknologi kini telah menggerogoti peradaban yang dulu terkekang oleh ruang dan waktu. Dalam masyarakat, hal ini terlihat jelas di bidang-bidang seperti teknologi informasi dan komunikasi. Ini adalah bukti nyata bahwa peradaban manusia berkembang secara mandiri. Kemajuan bukanlah satu-satunya yang dipengaruhi oleh kebangkitan peradaban manusia; perilaku menyimpang juga mulai bermunculan, yang mencengangkan. Peneliti menemukan 30 contoh perilaku LGBT dalam jaket punk pada bulan Oktober. Homoseksualitas Ragil pertama kali diunggah di akun @ragilmahardika.

LGBT ditentang keras oleh Islam, yang memandang penyimpangan gender seperti homoseksualitas sebagai dosa. Hukum Islam dengan tegas melarang LGBT sebagai perbuatan yang mengerikan, sebagaimana ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Islam melarang perilaku LGBT, dan ada banyak argumen Islam yang mendukung pandangan ini. Salah satu argumen tersebut mengklaim bahwa pelaku homoseksual harus dipenjara. Penyimpangan seksual adalah perbuatan melakukan aktivitas seksual yang tidak pada tempatnya, bertentangan dengan larangan Allah SWT, hanya dimotivasi oleh nafsu, bertentangan dengan norma sosial, dan bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Mempertimbangkan masalah LGBT dari sudut pandang Kristen, Perjanjian Baru menyatakan bahwa pernikahan sesama jenis bukan hanya kekejian bagi Tuhan tetapi juga bentuk pemberontakan, penyangkalan, dan penentangan manusia terhadap Tuhan (Roma 1:26-27). Paulus menyebutkan murka Allah dalam Roma 1:18 sehubungan dengan kejahatan, penindasan, penyembahan berhala, dan homoseksualitas. Melakukan LGBT sama dengan melupakan Sang Pencipta; sebenarnya, Tuhan meninggalkan manusia pada nafsu karena Dia ingin mereka menyalahgunakan fungsi pernikahan daripada menyimpang dari yang lurus dan sempit dan akhirnya melakukan dosa penyimpangan seksual dalam pernikahan Kristen. Tuhan ingin pernikahan disucikan dengan menjauhkan diri dari perilaku asusila seperti yang dilakukan oleh kaum LGBT.

DAFTR PUSTAKA

Ali, Mukti, 2018, *Agama-agama di dunia*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Pres.

Ariany Syurfah, 2011. *Nabi Luth Sangat Gigih Dalam Berdakwah,* Jawa Barat: Penebar Swadaya,

Christian Bayu Prakoso, Aji Suseno, Yonatan Alex Arifianto, *LGBT dalam Perspektif Alkitab Sebagai Landasan Membentuk Paradigma Etika Kristen terhadap Pergaulan Orang Percaya,* Vol.1 no. 1 Desember 2020.

Ekker Saogo, *Pengaruh Sosiologis Komunitas Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender ditinjau Dalam Etika Kristen*, Jurnal Vol 8 no. 1 Oktober 2021.

Rokhmah, Dewi, "*Pola Asuh Dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko TerhadapHiv/Aids Pada Waria.*" Jurnal Kesehatan Masyarakat 11. no. 111 September 2015

Dwi sukmanila Syaska, Muhammad Arif, *Menepis Argumen PendukungLGBT dari Perspektif Hadis Nabawi* Jurnal As-Salam Vol. 3 (1) 2019.

Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein (2010) "*Users of theworld, unite! The challengesandopportunities of Social Media*". (Business Horizons 2010).

Sabrida M. Ilyas, 2018. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Trend LGBT Di SMA Negeri 1 Aceh Tamiang*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol 1 no. 1 Januari-Juni

Munadi, 2017. *Diskusrus Hukum LGBT Di Indonesia*, Lhokseumawe: UnimalPress

Febrya Elmirawati, 2018. *Analisis Faktor Penyebab Orientasi Seksual Menyimpang Pada Narapidana Perempuan Di Lapas Kelas II A Pekanbaru,* Jurnal Psikologi Ilmiah, vol.2, no.1

Muthoifin, Nuha, dan S. Shobron, 2020. *Education And Leadership in Indonesia: A Trilogy Concept in Islamic Perspective,* Universal Journal of Educational Research Vol 8 no. 9

Muthoifin and B. Purnomo, 2020. *Readiness towards halal tourism in Indonesia perspective of reality and religion*, International Journal of Advanced Science and Technology, vol. 29, no. 8

M. Muthoifin and Nuha, 2020. *Values Education in Arabic Proverbs of Mahfudzat*, Universal Journal of Educational Research Vol 8 no. 12

Thomas K Hubbart. 2003. *Homosexuality in Greece And Rome: A Sourcebook of Basic Ddokuments*. Berkeley: University of California Press

James A Lola. 2020. *Teologi Pernikahan Kristen Sebagai Kritik Etis Teologis Terhadap LGBT*, Jurnal Teologi Kristen, vol 1 no. 2 Desember

Meilanny Budiarti Santoso. 2016. *Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*, " Share: Social Work Journal 6, no. 2

Wibowo, Ari. 2014. *Tinjauan Teoritis Terhadap Wacana Kriminalisasi LGBT*, Jurnal Psikologi Udayana vol 1, no. 2